

INTERPERSONAL RELATIONSHIP
DI KALANGAN PEROKOK AKTIF WANITA
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Aktif Wanita
Kedai Kebun Forum Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

NOPA PURWANTI
11730047

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nopa Purwanti
NIM : 11730047
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 September 2015

Yang menyatakan,



Nopa Purwanti

NIM. 11730047



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/026/2015

Hal : Skripsi.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nopa Purwanti
NIM : 11730047
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

INTERPERSONAL RELATIONSHIP DI KALANGAN PEROKOK AKTIF WANITA
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Aktif Wanita
di Kedai Kebun Forum Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 15 September 2015

Pembimbing

Mokhammad Mahfud, M.Si

NIP :19770713 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1215 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : INTERPERSONAL RELATIONSHIP DI KALANGAN PEROKOK AKTIF WANITA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Aktif Wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nopa Purwanti
NIM : 11730047

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 30 September 2015
dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Panitia

Mokhammad Mahfud, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Drs. H. Bono Setyo, M.Si
NIP.19690317 2008011 013

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP.,MA
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 08 - 10 - 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, MA
NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

**KEKUATAN DIGUNAKAN SEBAGAI PILIHAN TERAKHIR DIMANA
KEMANUSIAAN DAN KEADILAN TIDAK DAPAT MENGATASI.**

**TAPI APABILA KEPALAN TANGAN DIPERGUNAKAN DENGAN BEBAS TANPA
ADA PERTIMBANGAN, MAKA YANG MELAKUKAN AKAN KEHILANGAN
HARGA DIRINYA DI HADAPAN YANG LAIN**

(Gichin Funakoshi)



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamater
Keluarga Besar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu
Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Keinginan untuk segera membahagiakan kedua orang tua dengan meraih gelar sarjana menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Demi orang tua dan demi *embel-embel* S. Ikom dibelakang nama. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Sang Penguasa Waktu yang senantiasa menyayangi dan selalu memberikan waktu banyak dan kesempatan meskipun tak jarang peneliti menyia-nyiakan nikmat tersebut. Shalawat beriring salam tidak lupa kita haturkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju ke zaman yang terang, yang telah mengubah tangis menjadi tawa, dan derita menjadi bahagia.

Alhamdulillah Allah SWT masih menyayangi peneliti sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi. Skripsi ini hasil dari ketertarikan peneliti mengenai hubungan wanita perokok aktif. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui proses komunikasi interpersonal dari wanita perokok dengan menggunakan teori penetrasi sosial. Bagaimana seorang wanita perokok menggunakan media rokok untuk berkomunikasi dengan sesama perokok. Setelah melalui berapa tahap penelitian dan penyusunan data, akhirnya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun merupakan santapan segar yang sangat dibutuhkan peneliti agar skripsi ini menjadi penelitian yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Untuk mencapai hasil akhir dari perkuliahan ini, peneliti tidak secara instan belajar tentang kajian komunikasi. Tentu saja ada banyak sekali pihak yang berperan dalam proses perkuliahan peneliti dari semester awal sampai akhir. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah menemani peneliti selama kuliah di prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melalui kata pengantar ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Kamsi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Bono Setyo, M. Si., Kaprodi Ilmu Komunikasi sekaligus penguji seminar proposal peneliti yang mengarahkan penelitian ini ke arah yang lebih baik.
3. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan peneliti dan selalu memberi pengarahan dan bimbingan selama peneliti menghadapi kebingungan tentang perkuliahan.
4. Bapak Moh. Mahfud, selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang selalu memberikan jalan terang dan tidak pernah mempersulit peneliti dalam urusan skripsi. Terima kasih banyak, Pak. Bapak dosen yang super.
5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi: Pak Rama, Pak Siantari, Pak Iswandi, Pak Alip, Pak Iqbal, Pak Rama, Bu Yani, Bu Fatma, Bu Marfuah, Mbak Rika.
6. Mbak Ninda yang kerjanya *top markotop*. Terimakasih karena selalu ikhlas direpotkan.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Simbang dan Ibu Karbiati. Terimakasih atas kasih sayang berlimpah yang selalu kalian berikan sehingga anakmu tak sedikit pun merasakan kekurangan perhatian orang tua. Maaf karena anakmu tidak mengerti cara membalas kebaikan kalian. Hanya ini yang bisa ananda lakukan.
8. Saudara-saudaraku, Ayuk Va (Latifa Okta Syarah, Kak Aziz (Jauzi Rahman Aziz), Ayuk Nda (Linda Meilasari). Tiga orang kakak kebanggaanku, yang selalu memberikan semangat serta perhatian yang tak henti. Terimakasih banyak dari adik kalian yang menyebalkan ini.
9. Pria istimewa yang aku temukan di kota istimewa setelah beberapa kali gagal dalam mencari sosok sepertimu, Muh. Imaduddin Ashobari. Seseorang yang selalu membuatku tergilagila dengan segala kekurangan serta kelebihanannya. Terima kasih untuk semua kesabaran dalam menghadapi wanita manja sepertiku.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang dikucilkan dari peradaban Ilmu Komunikasi 2011, teman bolos kuliah demi nonton FTV, Eni Simatupang, Diti Prihanani, dan Widya Candra. Terima kasih karena telah menjadi teman yang baik. Eni : terimakasih untuk semua ide kreatif yang berlimpah, dan tidak pernah pelit dalam berbagi. Diti : terimakasih karena selalu rajin masuk kuliah sehingga absen dan nilaiku bisa selamat. Candra : terimakasih karena selalu menjadi teman curhat yang *asyik*, semoga kamu menemukan pria yang baik. Ingatlah bahwa dulu ada orang yang selalu menutup hidung saat kita mendekat.
11. UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga. Wadah yang membentuk karakterku sehingga bisa mengerti arti dari sebuah tanggungjawab. Tempat dimana aku menemukan keluarga tak sedarah. Senior yang seperti kakak dan selalu memanjakan, junior yang sama sekali tidak manja tetapi tetap harus diperhatikan, dan teman-teman seangkatan yang seperti saudara kembar. “PERISAI”: Titi, Fia, Ajeng, Candra, Dewi, Diani, Fitri, Wempi, Ilman, Dani.
12. Keluarga besar 17 UKM dan Sanggar Nuun. Meskipun kita dari latar belakang organisasi yang berbeda, tetapi selalu kompak terbukti dengan lancarnya acara Kalijaga Creative Festival (KCF). Terima kasih juga untuk panitia KCF 2014.
13. Ayuna Modelling. Terima kasih Mbak Ayu dan Mas Al, berkat kalian aku bisa mengerti bagaimana agar bisa percaya diri dan bisa mencerminkan wanita lembut ketika di panggung.

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu dan telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta,September 2015

Nopa Purwanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Landasan Teori.....	7
1. Komunikasi Interpersonal	7
2. Teori Pengembangan Hubungan	15
G. Metodologi Penelitian	24

1. Jenis Penelitian.....	24
2. Penentuan Subyek dan Obyek.....	25
3. Metode Pengumpulan Data.....	25
4. Metode Analisis Data.....	27
5. Metode Keabsahan Data	28
BAB II. GAMBARAN UMUM	31
A. Kedai Kebun Forum Yogyakarta	31
1. Sejarah Kedai Kebun Forum Yogyakarta	31
2. Profil Kedai Kebun Forum Yogyakarta	40
3. Visi Kedai Kebun Forum Yogyakarta.....	41
4. Misi Kedai Kebun Forum Yogyakarta.....	42
5. Aktivitas Kedai Kebun Forum Yogyakarta.....	43
6. Manajemen Kedai Kebun Forum Yogyakarta	45
7. Strategi Kebertahanan Kedai Kebun Forum Yogyakarta.....	45
B. Wanita Perokok Aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta.....	46
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Identitas Informan	52
B. Internpersonal Relationship / Hubungan Interpersonal	57
1. Pengembangan dan Pemutusan	57
a. Orientasi	57
b. Penjajakan	63
c. Pertukaran Afektif	68
d. Pertukaran Stabil	73

2. Imbalan dan Biaya	75
3. Resiprositas dan Keakraban.....	78
BAB IV. PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Komponen Komunikasi Interpersonal dalam Sebuah Model	11
Bagan 2. Proses Komunikasi Interpersonal	12
Bagan 3. Unit Analisis	22
Bagan 4. Kerangka Pemikiran	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Teori Multi-lapis Bawang.....	16
Gambar 2. Tampak Depan Kedai Kebun Forum Yogyakarta.....	32
Gambar 3. Galeri Kedai Kebun Forum Yogyakarta	41
Gambar 4. Ruang Pertunjukan Kedai Kebun Forum Yogyakarta.....	43
Gambar 5. Kedai Kebun's Store	44
Gambar 6. Wanita Perokok di Kedai Kebun Forum Yogyakarta	47

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana hubungan yang terjadi diantara perokok aktif wanita. Hubungan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori penetrasi sosial dari Altman dan Taylor yang termasuk dalam induk teori komunikasi interpersonal. Menurut Altman dan Taylor, ada empat tahapan dari suatu hubungan, yaitu orientasi, penjajakan, pertukaran afektif dan terakhir pertukaran stabil. Selain itu, berlanjutnya suatu hubungan juga dipengaruhi faktor imbalan biaya serta timbal balik antara partisipan hubungan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kedai Kebun Forum Yogyakarta dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan pengembangan hubungan yang terjadi diantara perokok aktif wanita memang mengikuti tahap-tahap tersebut, dari mulai perkenalan hingga mereka merasa dekat satu sama lain.

Hasil dari penelitian ini yaitu terjadinya pengembangan hubungan diantara perokok aktif wanita. Hubungan tersebut mengikuti tahap-tahap pengembangan hubungan dan dipengaruhi rokok. Meskipun rokok tidak sepenuhnya berpengaruh dalam perkembangan hubungan tersebut. dan dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa tidak semua hubungan perokok aktif wanita yang mencapai tahap pertukaran stabil. Terdapat pula hubungan yang hanya sebatas saling terbuka satu sama lain.

Kata kunci : Pengembangan hubungan, komunikasi interpersonal, perokok aktif wanita

ABSTRACT

This research discusses how the interpersonal relationship among woman active smokers. That relationship was analyzed by the theory of social penetration from Altman and Taylor. There are four stages of a relationship, that is orientation, exploratory affective exchange, affective exchange and stable exchange. A relationship also influenced by the cost and reward.

This research was conducted in Kedai Kebun Forum Yogyakarta. In this study is explained concerning the development of relationship that occur among woman active smokers. The development of relationship is started from the introduction until become familiar. The descriptive method with qualitative approach is used in this research. Data collection method consist of interview process, observation, and documentation. The data is validated using data triangulation method.

The results of this research is the development of relationship that occur among woman active smokers. That relations follow the stages of influenced the development of relations and cigarettes. Although cigarettes are not fully inflential in the development of the relationship. And in this research, explained that not all relationships are woman active smokers who reach the stage of stable exchange. There is a relationship that only a third stage.

Keywords : interpersonal relationship, development of relationship, woman active smokers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan salah satu gaya hidup yang sedang *trend* dewasa ini, khususnya di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya perokok aktif. Perokok aktif di Indonesia terbilang masih banyak, bahkan perokok aktif Indonesia meningkat setiap tahunnya. Tidak hanya perokok aktif laki-laki, tapi juga perokok aktif wanita. Diambil dari situs resmi Departemen Kesehatan, sebuah artikel yang dipublikasikan pada hari Jumat, 10 Oktober 2014 12:24 menyatakan :

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa perokok usia di atas 15 tahun sebanyak 36,3%. Sebagian besar dari mereka adalah perokok laki-laki dengan prevalensi 64,9% dan jumlah ini merupakan yang terbesar di dunia. Sementara itu, prevalensi pada perempuan mengalami peningkatan dari 5,2% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2013. Adapun sekitar 6,3 juta wanita Indonesia usia 15 tahun ke atas juga merokok”. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah perokok aktif wanita tidak sedikit meskipun lebih rendah dari perokok aktif laki-laki. Bahkan pada tahun 2013 perokok aktif wanita mengalami peningkatan sebanyak 1.7%.

Terlepas dari dampak buruk rokok bagi kesehatan, ada fakta lain dari banyaknya jumlah perokok aktif tersebut. Kesamaan gaya hidup yang diikuti, maka dapat menyebabkan terjalin suatu hubungan yang akrab. Salah satunya hubungan yang disebabkan oleh rokok. Tidak hanya laki-laki yang biasanya dengan gaya yang santai dan dengan mudah bisa mendapatkan teman dengan adanya sebatang rokok, tetapi juga wanita.

Kesamaan *hobby* atau kebiasaan (dalam hal ini yaitu merokok) dapat menimbulkan terjadinya komunikasi dan hubungan antara sesama perokok aktif wanita. Laki-laki perokok cenderung lebih muda untuk berkomunikasi dengan orang lain yang juga merokok, tapi tidak semua laki-laki bisa untuk menjalin hubungan yang akrab, berbeda dengan wanita. Menurut Fehr (1996) dalam Budyatna (2012:162), pria jarang sekali mengomunikasikan perasaan mereka kepada teman pria. Sebaliknya, teman akrab wanita ditandai oleh saling mengungkapkan perasaan mereka. Dalam kenyataannya, hubungan wanita tampaknya bertolak belakang secara total dengan hubungan pria. Sebagai hal kontras, pembicaraan pria seperti yang telah kita ketahui umumnya bersifat topikal, sedangkan wanita cenderung berkisar pada kategori-kategori topikal-topikal, relasional, dan pribadi- dengan fokus pada relasional dan pribadi.

Di Kedai Kebun Forum Yogyakarta misalnya. Kedai Kebun Forum merupakan sebuah komunitas yang didirikan untuk usaha belajar dan pengkajian dalam membangun kepekaan terhadap gejala perubahan sosial melalui kesenian. Komunitas ini terdiri dari galeri, ruang pertunjukan, media yang digunakan untuk belajar menulis seni, *bookstore*, dan restoran. Di Kedai Kebun Forum terdapat banyak perokok aktif wanita yang sering mengikuti beberapa kegiatan di restoran yang didominasi oleh suasana seni tersebut. Perokok aktif wanita di sana mempunyai latar belakang seni dan organisasi yang membuat mereka mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perokok aktif wanita tersebut cenderung mempunyai sikap terbuka dengan

siapa saja, terutama jika orang yang dia ajak berkomunikasi juga merupakan perokok aktif. Akan lebih mudah bagi mereka untuk memulai percakapan karena adanya kesamaan tersebut.

Komunikasi yang terjadi diantara perokok aktif wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta dapat berlanjut sehingga terjalin suatu hubungan. Hubungan tersebut dinamakan hubungan interpersonal (*interpersonal relationship*). Hubungan interpersonal adalah interaksi yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan segala bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati kedua belah pihak (Aw, 2011:27). Ada berbagai macam hal yang dapat membuat manusia menjalin hubungan interpersonal, contohnya kesamaan jenis kelamin, latar belakang budaya, gaya hidup, dan lain-lain.

QS. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT melarang untuk berbuat keji, kemungkar dan permusuhan. Peneliti mencoba menarik kesimpulan bahwasanya manusia diciptakan untuk hidup rukun dan damai sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan.

Oleh sebab itu, manusia dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dan menjalin suatu hubungan.

Tidak banyak suatu hubungan interpersonal yang terjalin dapat bertahan lama dan menjadi hubungan yang harmonis. Lalu, bagaimana dengan hubungan yang terjalin diantara perokok aktif wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta tersebut?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada Latar Belakang Masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana *interpersonal relationship* / hubungan interpersonal di kalangan perokok aktif wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana tahap-tahap dan sejauh mana berkembangnya *interpersonal relationship* / hubungan interpersonal yang terjadi di kalangan perokok aktif wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian ilmu komunikasi tentang komunikasi interpersonal, khususnya tentang

hubungan interpersonal yang membahas mengenai pengembangan hubungan serta menggunakan teori penetrasi sosial.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang komunikasi antar manusia khususnya yang menggunakan teori penetrasi sosial.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dibidang ilmu komunikasi lebih spesifiknya di komunikasi antar manusia khususnya teori penetrasi sosial.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai bahaya merokok. Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti mengambil tiga referensi untuk dijadikan telaah pustaka, yaitu sebagai berikut:

Skripsi pertama yang berjudul “Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta) oleh Mahmudin mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa tahapan proses perseptual perokok terhadap peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

Metodologi yang digunakan dalam skripsi tersebut yaitu deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat tentang perokok aktif serta sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian kali ini yaitu terletak pada subjek dan objek penelitian. Objek penelitian Mahmudin yaitu label bahaya merokok berbentuk tulisan, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan hubungan di kalangan wanita perokok aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta. Selain itu, subjek yang digunakan Mahmudin adalah laki-laki sebagai perokok aktif di Kampung Suryoputran, Kelurahan Penembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta sedangkan subjek penelitian ini adalah wanita perokok aktif di Kedai Kebun Forum Yogyakarta.

Kedua, skripsi Marlia Rahma Diani mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Skripsi Marlia berjudul *Intimate Relationship* pada Pasangan Ta'aruf.

Persamaan penelitian Marlia dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori penetrasi sosial untuk meneliti pengembangan hubungan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Marlia yaitu pasangan ta'aruf sedangkan subjek peneliti yaitu wanita perokok aktif.

Satu lagi yang peneliti jadikan referensi untuk telaah pustaka, yaitu skripsi Rahmad Efendi mahasiswa Universitas Pasundan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi pada tahun 2012 yang berjudul Fenomena Merokok Di Kalangan Wanita (Studi Fenomenologi Merokok di Kalangan Wanita Muda Kota Bandung). Skripsi Rahmad bertujuan untuk mengonstruksi fenomena merokok di kalangan wanita muda dalam kesehariannya.

Rahmad menggunakan studi fenomenologis dalam penelitiannya. Studi yang digunakan Rahmad merupakan salah satu perbedaan antara penelitian Rahmad dan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian Rahmad menggunakan fenomena merokok sebagai objek, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu pengembangan hubungan di kalangan wanita perokok aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta. Persamaan penelitian Rahmad dan penelitian peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang wanita perokok aktif.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Dalam Suranto (2011:3) sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Trenhol dan

Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan dan formal, saling menerima *feedback* secara maksimal, partisipan berperan fleksibel.

Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. Hardjana (2003:85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effendy, 2003:30).

b. Komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan media tulisan.

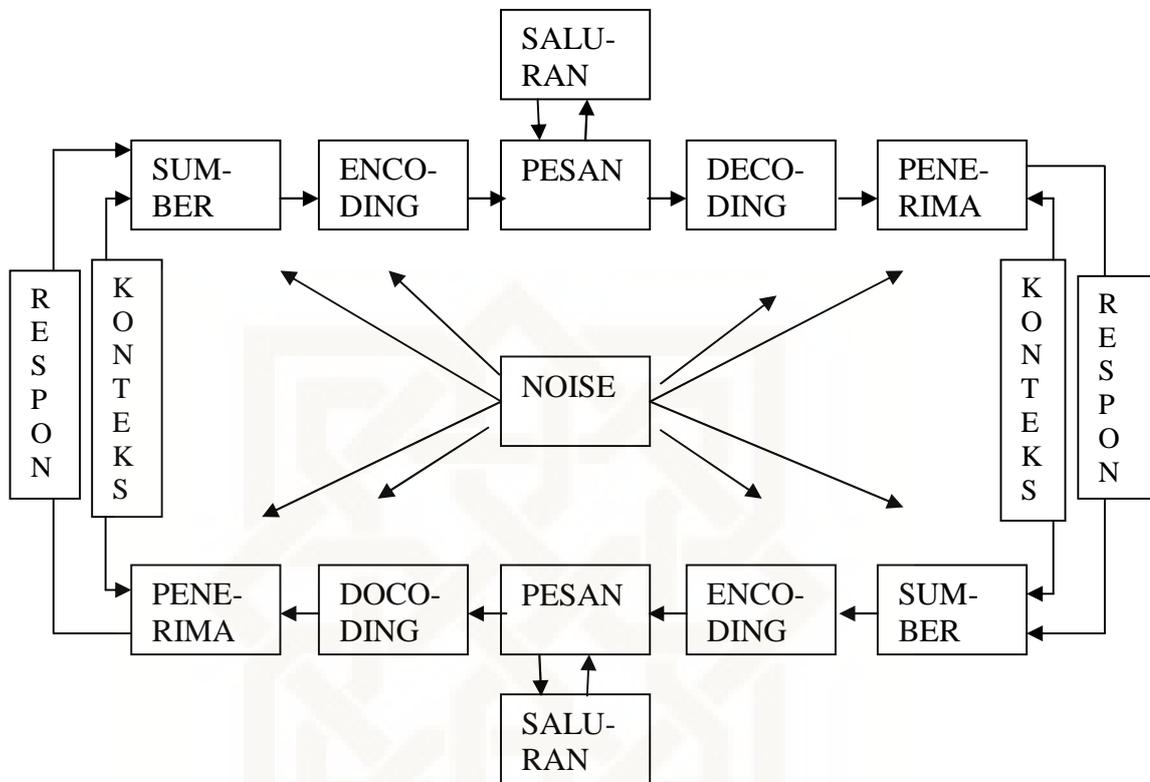
Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik itu sendiri.

- 1) *Sumber/Komunikator*. Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.
- 2) *Encoding*. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun cara penyampaiannya.
- 3) *Pesan*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.
- 4) *Saluran*. Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang lain secara umum.
- 5) *Penerima/komunikan*. Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan.
- 6) *Decoding*. Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data

dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

- 7) *Respon*. Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan.
- 8) *Gangguan (noise)*. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.
- 9) *Konteks komunikasi*. Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya.

Bagan 1. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal Dalam Sebuah Model

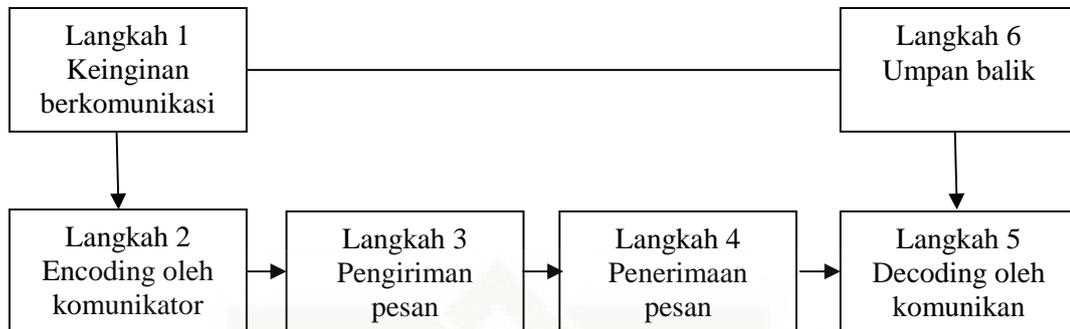


Sumber : Suranto Aw dalam Komunikasi Interpersonal (2011:10)

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar berikut :

Bagan 2. Proses Komunikasi Interpersonal



Sumber : Suranto Aw dalam *Komunikasi Interpersonal* (2011:11)

- 1) Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- 2) Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya.
- 3) Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.
- 4) Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

- 5) *Decoding* oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus di ubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
- 6) Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi.

d. Siklus Hubungan Interpersonal

Siklus hubungan interpersonal dapat dideskripsikan sebagai proses hubungan antara manusia menuju kepada kebersamaan. Kebersamaan merupakan puncak tahapan hubungan interpersonal yang ditandai dengan karakter keharmonisan. Secara teoritis, hubungan interpersonal akan terjaga manakala kedua belah pihak sama-sama memperoleh manfaat dari hubungan tersebut. apabila salah satu pihak sudah merasa tidak memperoleh manfaat, apalagi merasa dikhianati, maka hubungan interpersonal dapat tergelincir kepada situasi kadar hubungan yang makin buruk, bahkan pemutusan. Ada beberapa faktor yang memicu penurunan kadar hubungan interpersonal., sebagai berikut:

- 1) Kompetisi, atau persaingan tidak sehat, dimana salah satu pihak berusaha memperoleh suatu keuntungan dengan mengorbankan orang lain.
- 2) Dominasi, dimana salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang tersebut merasakan hak-haknya dilanggar. Salah satu pihak berada pada posisi selalu menang sementara pihak lain selalu kalah.
- 3) Saling menyalahkan, dimana masing-masing berusaha menyalahkan yang lain dan saling mengklaim kebenaran pada diri sendiri apabila tujuan bersama tidak tercapai.
- 4) Meremehkan, dimana salah satu pihak terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui menyinggung perasaan yang lain. Sikap dan tindakan menganggap orang lain tidak penting, menjadi benih sikap arogansi yang ujung-ujungnya adalah tindakan merendahkan orang lain.
- 5) Perbedaan nilai, dimana kedua belah pihak tidak lagi sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut. Sebenarnya perbedaan nilai ini dapat dijumpai dengan kesepakatan dan toleransi. Namun apabila kedua belah pihak memilih mempertahankan nilai-nilai pribadi dan mengesampingkan untuk menghargai nilai yang dianut orang lain, maka hal ini dapat memicu disharmonis.

2. Teori Pengembangan Hubungan (Teori Penetrasi Sosial)

Dalam Teori Komunikasi (Littejohn, 2009:291) penetrasi sosial hadir untuk mengidentifikasi proses peningkatan pengungkapan dan keintiman dalam sebuah hubungan serta menghadirkan sebuah teori tentang hubungan. Didorong oleh karya dari Irwin Altman dan Dalmas Taylor, teori penetrasi sosial menggerakkan sebuah tradisi penelitian lama dalam pengembangan hubungan. Sebagian besar para peneliti awal yang meneliti penetrasi sosial terfokus pada perilaku dan motivasi individu, menanamkan karya ini dengan kuat dalam tradisi sosiopsikologis.

Model teori penetrasi sosial menyediakan jalan yang lengkap untuk menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal dan untuk mengembangkannya dengan pengalaman individu sebagai proses pengungkapan diri yang mendorong kemajuan hubungan. Teori ini telah digunakan secara luas sebagai model dalam pengajaran mengenai hubungan interpersonal dan sebagai kerangka kerja dalam mempertimbangkan pengembangan hubungan.

Teori penetrasi sosial juga menjelaskan bahwa dengan berkembangnya hubungan, keluasan dan kedalaman meningkat. Bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman sering kali akan (tatapi tidak selalu) menurun, proses ini disebut *depenetrasi*. Struktur personalitas digambarkan sebagai “Teori Multi-lapis Bawang” sebagai berikut:

Gambar 1. Model Teori Multi-lapis Bawang



Sumber : Altman dan Taylor's Theory

Altman dan Taylor membandingkan orang dengan bawang. Ini bukan percobaan mereka pada komentar dalam kapasitas manusia untuk mengganggu/menyakiti hati. Kupaslah kulit luar bawang dan Anda akan menemukan lapisan lainnya dibawahnya. Buang lapisan tersebut dan Anda akan menyingkap lapisan ketiga dan seterusnya. Lapisan terluar adalah dirinya yang bersifat umum yang bisa dijangkau oleh semua orang yang peduli untuk melihatnya. Lapisan terluar termasuk sekian banyak detil yang pasti membantu menggambarkan siapa dia tetapi disandarkan pada kebiasaan dengan orang lain. Di permukaan, orang melihat tinggi, usia, jenis kelamin, rumah, dan barang-barang yang melekat padanya.

Jika seseorang bisa melihat di bawah permukaan, dia akan menemukan perilaku semi-privat yang diungkapkan temannya dan ini terjadi hanya pada beberapa orang. Bagian pusat yang lebih

dalam dari seorang yang membuat nilai-nilai dirinya, konsep diri, konflik yang tidak terselesaikan, dan perasaan emosi yang mendalam.

a. Pengembangan dan Pemutusan

Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembangan hubungan. Hal ini terutama berkaitan dengan perilaku interpersonal yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal yang mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan. Teori ini sifatnya berhubungan dengan perkembangan dimana teori ini berkenaan dengan pertumbuhan (dan pemutusan) mengenai hubungan interpersonal. Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya di permukaan ke tingkat yang akrab mengenai pertukaran sebagai fungsi baik mengenai hasil yang segera maupun yang diperkirakan. Perkiraan meliputi estimasi hasil-hasil yang potensial dalam wilayah pertukaran yang lebih akrab. Faktor ini menyebabkan hubungan bergerak maju dengan harapan menemukan interaksi baru yang secara potensial lebih memuaskan.

Tahap paling awal (orientasi) terdiri atas komunikasi tidak dengan orang tertentu, dimana seseorang hanya mengungkapkan informasi yang sangat umum (Littlejohn & Foss, 2009:292). Tahap ini mengenai interaksi yang sudah

menjadi dalil untuk terjadinya pada lapis luar (periphery) kepribadian dalam wilayah “publik”. Selama pertemuan awal ini, individu hanya sebagian kecil memberitahukan mengenai dirinya yang dapat diakses oleh orang lain. Pada tahap ini kecil sekali terjadinya evaluasi atau penilaian terhadap satu sama lain. Sebaliknya para individu membuat usaha-usaha kesepakatan untuk menghindar dari konflik. Nada pembicaraan keseluruhannya bersifat hati-hati dan tentatif, dimana masing-masing pihak dalam hubungan itu saling mengamati sesuai dengan formula-formula kesepakatan sosial.

Tahap berikutnya (pertukaran afektif yang bersifat penjajakan) menyajikan suatu perluasan mengenai banyaknya komunikasi dalam wilayah di luar publik; aspek-aspek kepribadian yang dijaga atau ditutupi sekarang mulai berkurang. Hubungan pada tahap ini umumnya lebih ramah dan santai, dan jalan menuju ke wilayah lanjutan yang bersifat akrab dimulai.

Sahabat karib dan hubungan romantis mencirikan tahap berikutnya (pertukaran afektif) dari interaksi sosial. Di sini, perjanjian bersifat interaktif lebih lancar dan kausal. Interaksi pada lapis luar kepribadian menjadi terbuka, dan adanya aktivitas yang meningkat pada lapis menengah kepribadian. Meskipun adanya rasa kehati-hatian, umumnya terdapat sedikit

hambatan untuk penjajakan secara terbuka mengenai keakraban. Pentingnya pada tahap ini ialah bahwa rintangan telah disingkirkan dan kedua pihak belajar banyak mengenai satu sama lain. Tahap ini merupakan tahap peralihan ke tingkat yang paling tinggi mengenai pertukaran keakraban.

Tahap akhir (pertukaran stabil) mengenai pengembangan dalam hubungan yang tumbuh dicirikan oleh keterbukaan yang berkesinambungan juga adanya kesempurnaan kepribadian pada semua lapisan. Baik komunikasi yang bersifat publik maupun pribadi menjadi efisien- kedua pihak saling mengetahui satu sama lain dengan baik dan dapat dipercaya dalam menafsirkan dan memprediksi perasaan dan mungkin juga berlaku pada pihak lain.

b. Imbalan dan Biaya

Kategori yang kedua yang luas dari teori penetrasi ini meliputi deskripsi mengenai peran imbalan dan biaya dalam proses penetrasi sosial—pengaruh diadik. Imbalan dan biaya interpersonal bersifat mendorong dimana imbalan membentuk dasar untuk memelihara dan melanjutkan suatu hubungan ke tingkat yang lebih dalam atau akrab dari pertukaran, sedangkan biaya mengarah ke pemutusan suatu hubungan.

Makna atau arti imbalan dan biaya dalam teori penetrasi sosial secara prinsip berasal dari teori-teori Thibaut dan Kelley

(1959) dan Homans (1950, 1961). Teori-teori ini berasumsi bahwa pihak-pihak dalam pertukaran sosial berusaha memaksimalkan perolehan dan meminimalkan atau memperkecil kerugian. Namun demikian, karena semua hubungan secara tak terelakan melibatkan biaya, pihak-pihak secara khusus mengevaluasi biaya secara relatif kepada imbalan yang mungkin mereka peroleh. Oleh karena itu, hasil keseluruhan dari suatu hubungan merupakan fungsi dari imbalan dan biaya:

$$\text{(Hasil suatu hubungan = Imbalan - Biaya)}$$

Altman dan Taylor mendapatkan definisi mereka mengenai imbalan dan biaya, sebagaimana dari psikologi sosial dari Thibaut dan Kelley (1959):

“Dengan imbalan, kami mengacu kepada kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan dimana seseorang menikmatinya. Dengan biaya, kami mengacu kepada setiap faktor yang berfungsi melarang atau menghalangi penampilan serangkaian perilaku. Jadi, biaya adalah tinggi apabila diperlukan usaha-usaha yang besar baik secara fisik maupun mental, apabila perasaan malu atau cemas mengikuti suatu tindakan, atau apabila adanya kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan atau adanya kecenderungan-kecenderungan yang bersaing atau apa saja.”

c. Resiprositas dan Keakraban

Topik yang terakhir mengenai pentingnya kerangka kerja penetrasi sosial berkenaan dengan resiprositas pertukaran antara orang-orang dalam suatu hubungan. Norma ini menyatakan bahwa kita merasa berkewajiban atau berutang

untuk mengembalikan pengungkapan pihak lain yang kita terima.

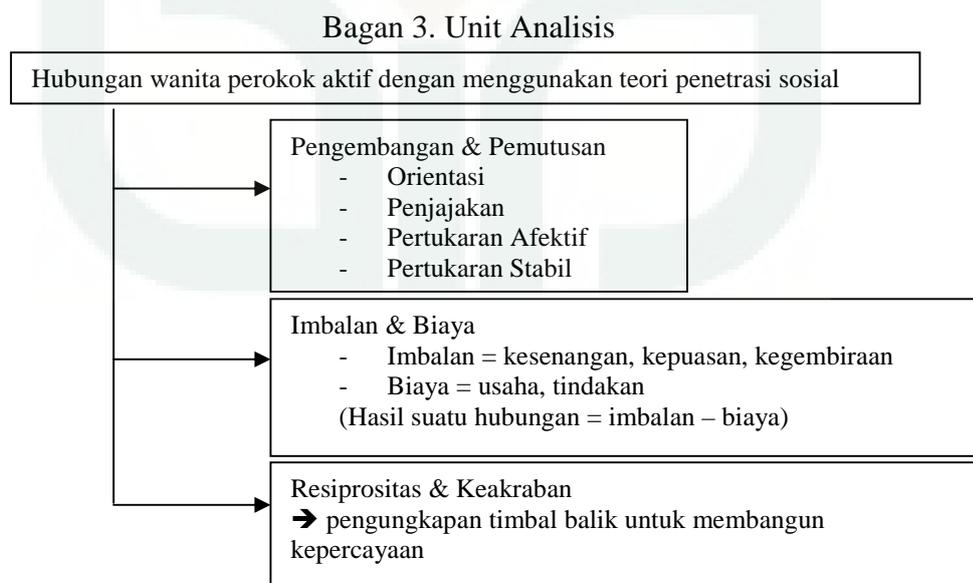
Menurut Altman dan Taylor (1973), resiprositas merupakan kumpulan peristiwa-peristiwa perilaku, tidak perlu adanya penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa itu. Kemudian Altman memperluas mengenai konsep resiprositas dengan mengajukan sebuah model yang mempersatukan norma resiprositas dan imbalan sosial sebagai faktor penentu motivasi mengenai pengungkapan timbal balik. Dalam model ini, keharusan untuk membalas pengungkapan pihak lain diasumsikan sebagai lebih penting pada tahap-tahap awal hubungan daripada tahap-tahap berikutnya. Pada tahap-tahap awal, pengungkapan timbal balik dianggap terjadi dengan sendirinya mengenai konsekuensi-konsekuensi sosial. Sebaliknya, pengungkapan secara timbal balik dijadikan dalil sebagai dasar untuk membangun kepercayaan.

3. Hubungan Wanita

Dalam Teori Komunikasi Antarpribadi (Budyatma dan Ganiem, 2012:162-163), menjelaskan tentang penelitian dengan sampel paruh baya dan manula menunjukkan pola yang sama: wanita berbicara tentang pria, makanan, masalah-masalah hubungan, keluarga dan soal mode (Fehr, 1996). Persahabatan wanita berkembang lebih cepat daripada pria dan cenderung lebih bersemangat atau *intense*.

Hubungan wanita adalah beraneka ragam bila diukur oleh banyak kriteria mengenai komunikasi interpersonal yang efektif. Meskipun demikian, para wanita tidak selalu puas dengan hubungan mereka. Hal ini disebabkan wanita terlalu peduli kepada orang lain, mereka cenderung mengalami kesukaran-kesukaran yang dialami orang yang dekat dengan mereka seperti kesukaran mereka sendiri. Keterlibatan emosional yang luar biasa dapat menderita korban berulang kali, menyebabkan perlunya atau keluarnya biaya kesehatan dan ketergantungan yang berlebihan pada hubungan tersebut, karena keakraban merupakan persoalan dalam semua hubungan.

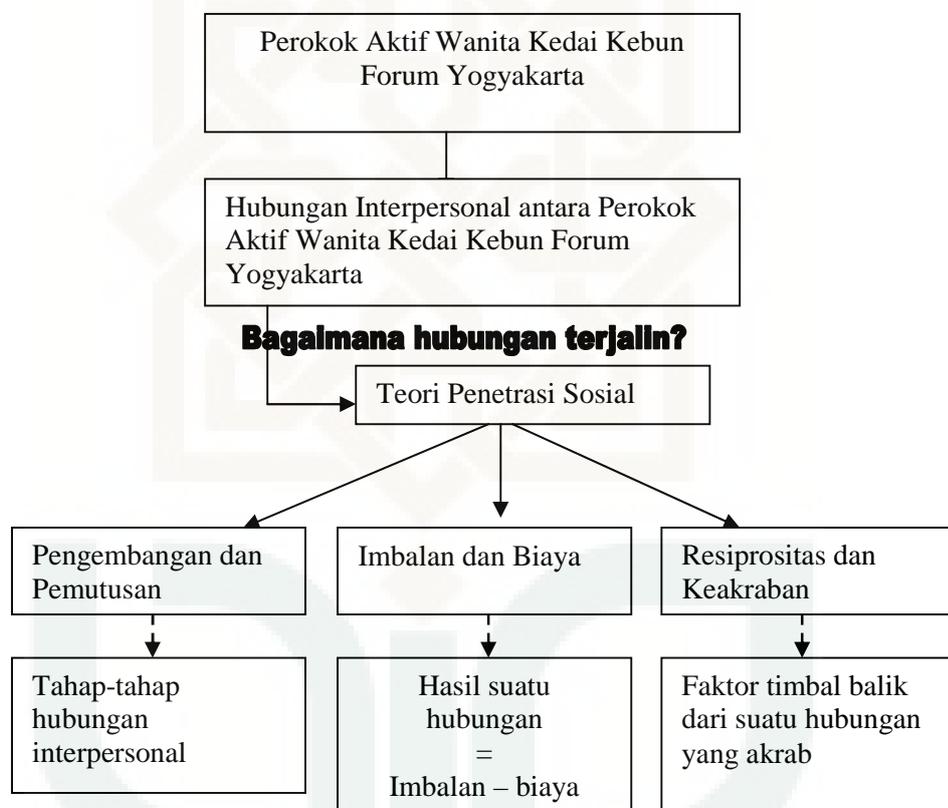
Berdasarkan pemaparan pada landasan teori, peneliti menetapkan teori penetrasi sebagai unit analisis dan teori akan digunakan pada penelitian ini. Adapun komponen unit analisis yang akan peneliti gunakan, akan dipaparkan dalam bagan berikut:



Sumber: Olahan Peneliti

Dapat dilihat dari latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, peneliti membuat kerangka pemikiran untuk lebih memudahkan dalam memahami maksud dari penelitian ini. Kerangka pemikiran ini merupakan dasar bagi peneliti untuk menentukan teori yang digunakan.

Bagan 4. Kerangka Pemikiran



Sumber : olahan peneliti

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penelitian ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2007:66).

Menurut Jalaludin Rakhmat (2009:25) penelitian deskriptif bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Jadi, penelitian deskriptif selain menggambarkan atau menjabarkan objek penelitian, juga proses terjadinya perkembangan dan perubahan-perubahan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengembangan hubungan di kalangan wanita perokok aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta.

2. Penentuan Subyek dan Obyek

a. Subyek

Subyek penelitian ini yaitu wanita perokok aktif di Kedai Kebun Forum Yogyakarta. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan subjek melalui teknik ini bertujuan untuk menyeleksi orang-orang (informan/narasumber) atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006:154).

b. Obyek

Obyek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau diteliti dari subyek penelitian. Obyek penelitian ini yaitu hubungan interpersonal yang terjadi di kalangan wanita perokok aktif di Kedai Kebun Forum Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil wawancara dan observasi (Kriyantono, 2006:41). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai data primer dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis wawancara yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman (*interview guide*) yakni yang dimaksud untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari persoalan (Prawito, 2007:132-133).

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2010:115). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non participant dimana peneliti tidak terlibat langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan bagi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder (Kriyantono, 2006:42). Dalam penelitian ini, yang termasuk data sekunder adalah referensi pendukung yang berkaitan

dengan penelitian yang dilakukan peneliti, seperti data tambahan dari buku, jurnal, dan artikel.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis model Milles dan Hebermen dalam (Moleong 2002: 248), dalam buku tersebut dijelaskan bahwasanya analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

- 1) Reduksi data, merupakan proses pemulihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi atau dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi pengembangan hubungan di kalangan perokok aktif wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- 3) Penarikan kesimpulan adalah langka ketiga dari analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

5. Metode Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran dari data yang terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Menurut Herdiansyah (2010:201), triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Menurut Denzin, 1978 (dalam Herdiansyah, 2010:201-203) mengemukakan empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) *theory triangulation* (triangulasi dalam hal teori), (2) *methodological triangulation* (triangulasi dalam hal metodologi), (3) *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), (4) *observer triangulation* (triangulasi dalam hal observasi), (5) *interdisciplinary triangulation* (triangulasi dalam hal disiplin ilmu).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan upaya untuk mengakses sumber-sumber yang bervariasi guna memperoleh data mengenai masalah yang diteliti. Peneliti akan menguji data yang diperoleh dari satu sumber, untuk kemudian dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dengan cara ini, peneliti dapat menjelaskan masalah yang diteliti dengan lebih komprehensif. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dari wawancara kepada wanita yang bukan seorang perokok aktif di Kedai Kebun Forum Yogyakarta, tetapi mempunyai teman seorang wanita perokok aktif. Wawancara tersebut dilakukan guna membandingkan pengembangan hubungan yang terjalin diantara sesama wanita perokok aktif dengan pengembangan hubungan wanita perokok aktif dan bukan perokok aktif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rokok bisa menjadi media seseorang untuk mulai menjalin hubungan interpersonal, meskipun ada faktor lain selain rokok yaitu faktor ruang dan waktu. Pada hubungan interpersonal antar wanita perokok aktif, rokok berperan dalam membuat pembicaraan menjadi lebih nyaman dan timbul keterbukaan.

Tahap pertama yaitu tahap orientasi atau pengenalan. Tahap ini merupakan tahap awal yang umumnya sering terjadi dan mudah untuk ditemukan. Tahap dimana seseorang berkenalan tapi belum membuka diri untuk mengungkapkan hal-hal pribadi. Tahap ini dialami oleh wanita perokok aktif di Kedai Kebun Forum Yogyakarta. Tahap dia mengenal teman-teman perokok aktif mereka tetapi masih ada kehati-hatian dalam berbicara.

Tahap kedua yaitu tahap penjajakan. Tahap dimana seseorang mencari kemiripan dengan orang lain dan melakukan proses pengungkapan diri. Wanita perokok aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta juga mengalami tahap ini. Setelah saling mengenal, mereka mulai merasa ada kenyamanan sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi. Mereka juga membandingkan ketika dengan yang bukan perokok aktif, karena tidak adanya kemiripan dalam satu hal yaitu

perokok, maka akan ada ketidaknyamanan yang tercipta dari dalam diri perokok aktif itu sendiri.

Tahap ketiga yaitu pertukaran afektif. Tahap ini ditandai dengan adanya evaluasi dan kritik yang dilontarkan. Wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta telah memasuki tahap ini meskipun ada juga yang terhenti karena kritik yang diberikan hanya sekedar diungkapkan dan tidak adanya evaluasi pada hubungan tersebut. Seseorang hanya memberikan nasehat tanpa mempedulikan apakah nasehat itu diterima atau ditolak.

Tahap terakhir dari penetrasi sosial yaitu tahap pertukaran stabil. Tahap puncak dari suatu hubungan interpersonal yang ditandai dengan adanya keterbukaan yang berkesinambungan. Wanita perokok aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta ada yang samapi memasuki tahap ini, mereka saling mengerti, berempati dan memperkirakan tindakan dan respons dari teman perokok aktif mereka.

Tidak hanya empat tahap tersebut untuk mengetahui bagaimana pengembangan hubungan yang terjadi pada suatu pasangan yang menjalin hubungan interpersonal. Imbalan dan biaya yang diberikan juga menjadi faktor penyebab suatu hubungan menjadi bertahan atau berlanjut. Selain itu, adanya pengungkapan timbal balik dari suatu hubungan juga sangat mempengaruhi bertahannya suatu hubungan.

Rokok memang berperan dalam hubungan interpersonal antara sesama perokok aktif wanita, tetapi rokok hanya merupakan salah satu faktor dalam membuat hubungan tersebut dapat mencapai ke tahap akhir.

Hubungan interpersonal juga dapat mencapai pada puncaknya meskipun bukan antar sesama perokok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Pertama, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi proses hubungan interpersonal yang terjalin karena ada suatu faktor. Peneliti hendaknya teliti dalam menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian sehingga pada saat wawancara tidak terlalu banyak data yang tertinggal.

Kedua, peneliti selanjutnya tidak terpaku pada satu teori dan memperbanyak referensi sehingga dapat mengetahui teori apa yang cocok untuk mengetahui pengembangan hubungan yang terjalin dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Bagi Kedai Kebun Forum Yogyakarta

Bagi Kedai Kebun Forum agar tetap konsisten dengan program yang diadakan sehingga dapat menimbulkan hubungan interpersonal yang positif. Selain rokok, faktor ruang Kedai Kebun Forum Yogyakarta menjadi penyebab bertemunya sesama perokok dan dapat terjalinnya hubungan interpersonal.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca, khususnya pembaca yang bukan perokok. Peneliti disini sama sekali netral dan bukan menyarankan seseorang untuk menjadi perokok. Pembaca diharapkan bisa mengetahui maksud dari penelitian ini. Proses suatu hubungan dari penetrasi sosial merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Suatu hubungan dapat terjalin dan terhenti di tahap ketiga pada penetrasi sosial. Ketika pembaca ingin menjalin suatu hubungan, perhatikan tahap-tahap tersebut dan bagaimana cara agar bisa berlanjut pada tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al Qur'an dan Terjemahannya. 2008. Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Diponegoro

Buku

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Moeleong, Lexi J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Salamuddin Daeng, dkk. 2011. *Kriminalisasi Berujung Monopoli*. Jakarta: Indonesia Berdikari

Internet

Admin.2014. "Tentang Kami". www.kedaikebun.com dalam google.com

Depkes. 2014. "Indonesia Harus Melek Bahaya Merokok". www.depkes.go.id dalam google.com

Prof Tiandra Yoga Aditama.2014. "Data Rokok". www.litbang.kemkes.go.id dalam google.com

Jurnal

Kadarsih, Ristiana, "Teori Penetrasi Sosial dan Hubungan Interpersonal". <http://digilib.uin-suka.ac.id/>. 27 Agustus 2015

Skripsi

Mahmudin, 2014. "Persepsi Perokok Aktif Wanita dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Marlia Rahma Diani. 2015. *Intimate Relationship* pada Pasangan Ta'aruf. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro, Semarang

Rahmad Efendi, 2012. "Fenomena Merokok Di Kalangan Wanita (Studi Fenomenologi Merokok di Kalangan Wanita Muda Kota Bandung)". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pasundan, Bandung

Interview Guide

Pengembangan Hubungan di Kalangan Wanita Perokok Aktif Kedai Kebun

Forum Yogyakarta

Untuk Wanita Bukan Perokok Aktif:

A. Pengembangan dan Pemutusan

1. Orientasi

- a. Apakah Anda menyukai asap rokok?
- b. Apakah Anda mempunyai teman wanita yang merupakan seorang perokok aktif? Bagaimana Anda bisa berteman dengan wanita perokok aktif tersebut?
- c. Apakah Anda pernah memulai mengobrol dengan wanita perokok aktif lain selain teman Anda? Bagaimana Anda memulai percakapan tersebut?

2. Penjajakan

- a. Bagaimana saat pertama kali mengobrol dengan seorang perokok aktif? Apakah langsung terbuka atau masih membatasi diri dan lebih hati-hati dalam berbicara?
- b. Pernahkah rokok atau sama-sama merokok menjadi bahasan dalam suatu percakapan antara Anda dan teman wanita perokok aktif Anda?

3. Pertukaran Afektif

- a. Setelah lama mengobrol atau pertemuan selanjutnya, apakah ada perasaan untuk lebih membuka diri atau menjadi akrab terhadap teman wanita perokok aktif?
 - b. Bagaimana Anda bisa membuka diri terhadap teman wanita perokok aktif?
4. Pertukaran Stabil
- a. Sejauh mana obrolan Anda dengan teman mbak yang sesama perokok aktif? Apa juga menyinggung soal pribadi atau juga menyinggung hal lain selain rokok?
 - b. Setelah merasakan adanya ikatan pertemanan, pernahkah Anda mengungkapkan hal-hal pribadi kepada teman wanita perokok aktif Anda?

B. Imbalan dan Biaya

1. Kebermanfaatan apa yang Anda dapatkan dari seorang teman wanita perokok aktif? (kebermanfaatan disini bukan tentang uang, melainkan wawasan atau kesenangan yang diberikan ataupun didapat)
2. Apakah manfaat yang Anda dapatkan mempengaruhi bertahannya hubungan Anda dan teman perokok Anda?
3. Apakah Anda memberikan imbalan juga terhadap teman perokok Anda?
4. Pernahkah Anda berpikir tentang imbalan yang Anda berikan kepada teman perokok Anda? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap hubungan kalian?
5. Ketika Anda terlibat obrolan dengan sesama wanita perokok aktif, dengan wanita bukan perokok, adakah perbedaan yang signifikan? Jika ada, mohon untuk dijelaskan.

6. Ketika mbak terlibat obrolan dengan sesama wanita perokok aktif, dengan laki-laki perokok aktif, adakah perbedaan yang signifikan? Jika ada, mohon untuk dijelaskan

C. Resiprositas dan Keakraban

1. Menurut Anda, bagaimana suatu hubungan dapat dikatakan “hubungan akrab”?
2. Apakah Anda merasakan keakraban dengan teman perokok aktif Anda dikarenakan rokok?



Interview Guide

Pengembangan Hubungan di Kalangan Wanita Perokok Aktif Kedai
Kebun Forum Yogyakarta

Untuk Wanita Perokok Aktif:

Selamat pagi/siang/malam, Terimakasih sebelumnya atas kesediaan Anda untuk menyempatkan waktu menjadi narasumber penelitian saya. Sedikit cerita tentang alur penelitian yang akan saya lakukan barangkali bisa menjadi pengantar wawancara kita nantinya. Saya mengangkat tentang hubungan antara sesama wanita perokok aktif. Dimana dalam suatu hubungan pasti ada proses di dalamnya. Bagaimana yang sebelumnya tidak saling mengenal, menjadi saling mengenal hingga nantinya memungkinkan terjadi suatu hubungan baik. Saya tertarik dengan wanita perokok aktif karena saya pernah mendengar cerita dari salah satu teman saya yang juga perokok bahwa rokok dapat membantu seseorang untuk bisa berkomunikasi. Teman saya mengatakan untuk bisa mengawali suatu pembicaraan atau untuk mengobrol lebih lama, bisa menggunakan rokok. Entah itu rokok hanya sebatas menemani ngobrol, atau memang harus ada rokok supaya bisa memulai percakapan dengan seseorang yang sudah atau belum dikenal. Di sini saya lebih memilih hubungan antar sesama wanita karena pada umumnya wanita lebih terbuka daripada pria dalam berteman dan kesamaan hobby atau kebiasaan dapat menjadi faktor penyebab hubungan tersebut terjadi. Sebelum

menjawab beberapa pertanyaan saya, mohon kesediaannya untuk menuliskan identitas lengkap di bawah ini :

Nama Lengkap:

Tempat, Tanggal Lahir:

Alamat:

Aktivitas/pekerjaan :

A. Pengembangan dan Pemutusan

1. Orientasi

- a. Sejak kapan Anda mulai merokok dan menjadi perokok aktif?
- b. Apa yang membuat Anda tertarik untuk menjadi perokok aktif?
- c. Apakah Anda mempunyai teman wanita yang juga seorang perokok aktif? Bagaimana Anda bisa berteman dengan wanita perokok aktif tersebut?
- d. Sudah berapa lama Anda berteman dengannya?
- e. Apakah Anda pernah memulai mengobrol dengan wanita perokok aktif lain karena alasan sama-sama seorang perokok? Bagaimana Anda memulai percakapan tersebut?

2. Penjajakan

- f. Bagaimana saat pertama kali mengobrol dengan teman yang juga seorang perokok aktif? Apakah langsung terbuka atau masih membatasi diri dan lebih hati-hati dalam berbicara?
- g. Pernahkah rokok atau sama-sama merokok menjadi bahasan dalam suatu percakapan antara Anda dan teman wanita perokok aktif Anda?

3. Pertukaran Afektif

- h. Setelah lama mengobrol atau pertemuan selanjutnya, apakah ada perasaan untuk lebih membuka diri atau menjadi akrab terhadap teman wanita perokok aktif?
- i. Bagaimana Anda bisa membuka diri terhadap teman wanita perokok aktif?

4. Pertukaran Stabil

- j. Sejauh mana obrolan Anda dengan teman Anda yang sesama perokok aktif? Apa juga menyinggung soal pribadi atau juga menyinggung hal lain selain rokok?
- k. Setelah merasakan adanya ikatan pertemanan, pernahkah Anda mengungkapkan hal-hal pribadi kepada teman wanita perokok aktif Anda?

B. Imbalan dan Biaya

- l. Kebermanfaatan apa yang Anda dapatkan dari seorang teman wanita perokok aktif? (kebermanfaatan disini bukan tentang uang, melainkan wawasan atau kesenangan yang diberikan ataupun didapat)
- m. Apakah manfaat yang Anda dapatkan mempengaruhi bertahannya hubungan Anda dan teman perokok Anda?
- n. Apakah Anda memberikan imbalan juga terhadap teman perokok Anda?
- o. Pernahkah Anda berpikir tentang imbalan yang Anda berikan kepada teman perokok Anda? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap hubungan kalian?
- p. Ketika Anda terlibat obrolan dengan sesama wanita perokok aktif, dengan wanita bukan perokok, adakah perbedaan yang signifikan? Jika ada, mohon untuk dijelaskan.
- q. Ketika Anda terlibat obrolan dengan sesama wanita perokok aktif, dengan laki-laki perokok aktif, adakah perbedaan yang signifikan? Jika ada, mohon untuk dijelaskan.

C. Resiprositas dan Keakraban

- r. Ketika sedang mengobrol dengan teman perokok, apakah Anda merasakan adanya keakraban dalam komunikasi yang Anda lakukan?
- s. Menurut Anda, bagaimana suatu hubungan dapat dikatakan “hubungan akrab”?

- t. Apakah Anda merasakan keakraban dengan teman sesama perokok aktif Anda dikarenakan rokok?
- u. Selama Anda menjadi perokok aktif, apa Anda merasakan ada perbedaan dari cara berteman Anda? Apa menjadi lebih mudah mendapat teman sejak merokok?
- v. Menurut Anda, apakah rokok sangat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi Anda dengan teman-teman Anda?

